

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Vaksinasi dasar yang lengkap merupakan faktor penting dalam proses perkembangan anak. Namun, masih banyak masyarakat yang meragukan maupun kurang paham akan pentingnya vaksinasi dasar. Beberapa kelompok masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi sehingga mereka meremehkan vaksinasi.¹ Selain itu, adanya isu - isu kontradiktif yang mengatakan vaksinasi membawa dampak negatif seperti kemandulan, AIDS dan autisme terkadang didengar di kalangan masyarakat.^{1,2} Padahal, menurut data WHO, vaksinasi merupakan alat yang terbukti mengontrol dan mengurangi penyakit infeksius yang mengancam hidup, dengan estimasi 2 sampai 3 juta kematian per tahunnya yang telah dicegah oleh vaksinasi.³

Vaksinasi dasar merupakan usaha dalam bidang kesehatan untuk melakukan pencegahan timbulnya penyakit mematikan yang sulit untuk diobati pada bayi dan anak - anak.⁴ Maka itu, program vaksinasi dasar di Indonesia diberikan secara gratis dari pemerintah melalui puskesmas atau posyandu. Vaksinasi dasar yang dimaksud adalah hepatitis B, DPT (difteri, pertussis, dan tetanus), polio, campak, BCG (*Bacille Calmette Guerin*).⁵ Penyakit – penyakit yang tercakup dalam vaksinasi dasar tersebut cukup sering ditemukan dan mempunyai tingkat mortalitas yang tinggi dan prognosis yang cenderung buruk⁴, sehingga ada kemungkinan perbedaan tumbuh kembang antara anak yang tervaksinasi dan yang tidak.

Tumbuh kembang adalah proses yang berjalan terus – menerus sejak pembuahan hingga dewasa. Pertumbuhan merupakan perubahan pada ukuran, jumlah, tingkat sel, yang dapat diukur melalui massa (berat badan) dan/atau panjang. Perkembangan adalah

perubahan pada kemampuan atau keterampilan menuju struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait⁶.

Pemilihan kelompok usia anak berusia satu sampai tiga tahun ditetapkan atas dasar pertimbangan proses perkembangan otak yang paling pesat selama kehidupan⁷. Selain itu, pada usia tersebut anak akan lebih banyak berinteraksi di lingkungan rumah. Interaksi yang terbatas di lingkungan rumah diharapkan dapat menyingkirkan faktor asupan gizi yang kurang seimbang karena konsumsi makanan yang tidak diawasi orang tua, maupun makanan yang kurang higienis di lingkungan sekolah.

Di Guinea-Bisseau, suatu riset vaksinasi tambahan campak pada usia 4.5 bulan yang dilakukan lebih awal dari yang dianjurkan telah diteliti. Vaksin tersebut tidak hanya terbukti mengurangi mortalitas, tapi juga meningkatkan pertumbuhan (diukur dari lingkaran lengan).⁸ Pada penelitian lain di Roma, anak imigran yang mengalami keterbelakangan pertumbuhan diketahui bahwa 3.4% dari anak di atas usia 6 bulan dalam 1,310 sampel penelitian tidak pernah mendapatkan vaksinasi.⁹

Penelitian di atas telah dilakukan untuk mendapatkan keterkaitan vaksinasi dengan tumbuh kembang. Meskipun itu, kedua penelitian tersebut masih menimbulkan keraguan karena cara dan hasil dari keduanya belum menyimpulkan relasi langsung antara vaksinasi dengan tumbuh kembang pada anak.

1.2 Perumusan masalah

- Penelitian yang telah dilakukan terdahulu, menemukan relasi vaksinasi yang meningkatkan tumbuh kembang. Namun, salah satu dari penelitian tersebut menggunakan tolak ukur lingkaran lengan yang kurang mendefinisikan perkembangan.
- Penelitian lainnya, mempunyai persentase sebesar 3.4% dari anak berumur di atas 6 bulan. Hasil tersebut dirasa kurang signifikan untuk membuktikan hubungan antara

vaksinasi dengan perkembangan karena pertumbuhan yang diukur hanya sampai usia 6 bulan, selain itu faktor – faktor lain yang juga terlibat dalam penelitian tersebut seperti ketidaksediaan perawatan kesehatan yang cukup dan status sosio-ekonomi yang di bawah rata –rata dapat menjadi perancu untuk hasil yang absolut.

- Dengan mempertimbangkan keraguan yang telah didiskusikan, maka masih ada fenomena yang belum terungkap dengan jelas. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan pemberian vaksinasi dasar dengan perkembangan pada anak usia satu sampai tiga tahun.

1.3 Pertanyaan penelitian

Apakah terdapat hubungan antara pemberian vaksin dasar yang lengkap dengan perkembangan pada anak usia satu sampai tiga tahun?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

- Mengetahui hubungan kelengkapan vaksinasi dasar dengan perkembangan pada anak usia satu sampai tiga tahun.

1.4.2 Tujuan khusus

- Mengetahui perkembangan anak yang tervaksinasi lengkap di Indonesia.
- Mengetahui dampak vaksinasi dasar terhadap perkembangan anak usia satu sampai tiga tahun.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat akademik

- Memberi informasi baru tentang kematangan sistem imunitas dengan hubungannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan usia dini.
- Memberi referensi untuk penelitian yang lebih baik di masa depan.

1.5.2 Manfaat praktis

- Memberi edukasi kepada masyarakat awam tentang peran kelengkapan vaksinasi dasar terhadap perkembangan anak.
- Jika kelengkapan vaksinasi terbukti mendukung perkembangan, dapat dijadikan alat promosi kepada masyarakat untuk lebih rutin vaksinasi agar perkembangan anaknya tidak terhambat.

